

BANTUAN WORLD BANK DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DISEKITAR TAMAN NASIONAL LAUT SAWU PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Herma Wati Halim¹

Abstract: *The research results shows that development of human society resource at Savu Sea National Marine Park, with the help of World Bank to protect Savu Sea National Marine Park from damage caused by internal and external factors, and take advantage of the potential of the Savu Sea National Marine Park in East Nusa Tenggara. Implemented by Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF and selected Non Government Organization to implement a program called Coral Reef Rehabilitation and Management Program-Coral Triangle Initiative (COREMAP-CTI). In an effort to empower communities in the Savu Sea National Marine Park, to be able to maximize the existing economic potential, and carry out community-based economic development..*

Keywords: *Savu Sea, Foreign Aid, World Bank, ICCTF, COREMAP-CTI.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai kekayaan alam, keanekaragaman hayati serta sangat kaya akan potensi sumber daya lautnya, dengan luas perairan sebesar 3.257.483 km² serta luas terumbu karang sekitar 2,5 juta hektar (Riaubisnis.id, 2022). Memanfaatkan dan membangun ekonomi laut serta potensi keanekaragaman hayati yang dimiliki laut Indonesia akan meningkatkan nilai ekonomi yang diperoleh dari pemanfaatan pariwisata, perikanan dan pengembangan pesisir, Indonesia perlu memastikan bahwa berbagai kebijakan dan kegiatan menyeimbangkan kebutuhan masyarakat dan lautan.

Upaya-upaya yang dilaksanakan salah satunya adalah untuk membentuk dan memperkuat ketahanan jaringan kawasan konservasi perairan laut/Taman Nasional Perairan (Worldbank.org, 2022), Taman Nasional Perairan Laut Sawu terletak di provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan wilayah Arlindo (Arus lintas Indonesia) yang letaknya dalam zona ekonomi eksklusif Indonesia yang langsung berbatasan dengan pantai barat Timor Leste. Letak Laut Sawu yang menjadi pertemuan dua massa arus dari Samudra pasifik dan Samudra Hindia, karena strategisnya perairan laut Sawu yang menjadi pembangunan di provinsi NTT. Sebagian besar kabupaten atau kota di NTT sangat bergantung pada laut Sawu dikarenakan lebih dari 65% pusat keanekaragaman sumberdaya ikan di sokong oleh Laut Sawu. Wilayah Laut Sawu yang mencakup 2% perairan laut dunia, tetapi mengandung 37% jenis ikan karang di dunia serta 76% jenis terumbu karang dunia (KKP.go.id, 2022).

Laut Sawu menjadi jalur pelayaran utama di Indonesia dan kawasan ini sebagai alat penting untuk melewati dan mengatasi akibat perubahan iklim (*Climate Change*), ketahanan pangan (*Food security*) dan pengelolaan perairan laut dalam (*Deep Sea*) (Geoportal.saburajjuakab.go.id, 2022). Wilayah TNP Laut Sawu menghadapi berbagai masalah yaitu, penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, kerusakan terumbu karang, adanya penurunan populasi spesies laut penting (ICCTF.or.id, 2022), namun berbagai masalah yang dihadapi oleh TNP Laut Sawu sehingga menjadi kendala beberapa faktor

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : hermawatihlim07@gmail.com.

penurunan dan kerusakan serta potensi Laut Sawu yang telah dipaparkan tidak sebanding dengan pemanfaatannya.

Sebagai bentuk komitmen pemerintah Indonesia menjalin kerjasama melalui BAPPENAS (Badan Perencanaan, Pembangunan Nasional) sebagai enabler bersama dengan *Indonesia Climate Change Trust Fund* (ICCTF) melaksanakan penataan kembali terhadap program COREMAP-CTI, tujuan dari restrukturasi adalah untuk lebih fokus pada kemampuan lembaga pemantauan dan ekosistem pesisir untuk mendapatkan hasil informasi berbasis bukti untuk tujuan konservasi sumber daya laut dan penelitian sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir (ICCTF.or.id, 2022), berkaitan dengan membentuk serta menguatkan ketahanan kawasan konservasi perairan secara sistematis dan menghasilkan gagasan pembangunan pesisir yang dapat di contoh ke kawasan konservasi perairan (KKP) di daerah lain (ICCTF.or.id, 2022).

Untuk melaksanakan program kerja COREMAP-CTI, ICCTF mendapat bantuan dana rupiah murni dari APBN digunakan mengoperasikan program aktivitas kegiatan sekretariat ICCTF dan bantuan luar negeri atau dana hibah dari *Global Environment Facility* (GEF) melalui Bank Dunia (*World Bank*) dan *Asian Development Bank* (ADB) (ICCTF.or.id, 2022). Kedua sumber hibah luar negeri ini memiliki lokasi programnya masing-masing, penulis berfokus pada lokasi proyek yang di danai oleh World Bank. Program COREMAP-CTI WB mendanai 6 program atau 6 paket kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan melalui mekanisme pemberian hibah bantuan pememrinah yang di Implementasikan oleh 5 mitra pelaksana sejak 2020 (ICCTF.or.id, 2022).

Bantuan World Bank dalam bentuk dana hibah diharapkan dapat menjadi solusi dalam melaksanakan program COREMAP-CTI yang dilakukan oleh ICCTF-Bappenas untuk pengembangan kapasitas sumber daya manusia disekitar Taman Nasional Perairan Laut Sawu Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kerangka Teori

1. Konsep Bantuan Luar Negeri

Bantuan luar negeri telah menjadi instrument demi mencapai kepentingan suatu negara dan sering digunakan untuk kebijakan dalam hubungan luar negeri. Bantuan luar negeri yang secara umum memiliki arti sebagai transfer sumber daya dari suatu pemerintah atau lembaga internasional ke pemerintah lainnya berbentuk dana, barang atau bantuan militer.

Morgenthau dibukunya telah menggolongkan bantuan luar negeri di enam jenis, yaitu: (Hans Morgenthau, 1961:302:304).

- a. *Humanitarian Foreign Aid*, contoh bentuk bantuan bencana alam seperti banjir, kelaparan, gempa bumi dan sebagainya. Bantuan seperti ini memiliki politik tersembunyi jika tidak adanya intervensi oleh pemerintah.
- b. *Subsistence Foreign Aid*, Dideskripsikan oleh Morgenthau seperti bantuan kemanusiaan karena bertujuan menutupi *deficit* didalam budget negara penerima bantuan, akan tetapi bantuan ini melaksanakan manfaat politik menjaga status quo dalam kepemimpinan negara penerima membuat penguasa itu hidup.
- c. *Military Foreign Aid*, Bantuan luar negeri dalam konteks militer dimaksudkan agar menguatkan ketentuan militer negara penerima atau penyatuan dua negara aliansi dan menyatukan sumber daya mereka termasuk tenaga kerja..
- d. *Bribery*, Saat ini suap lebih condong kepada transfer uang dan jasa dari satu pemerintahan ke pemerintahan lain sebagai imbalan yang dilakukan atau yang akan dilakukan atau yang telah dilakukan , akan tetapi dengan cara ini kurang efektif untuk memberi bantuan luar negeri.

- e. *Pristige Foreigh Aid*, Bantuan-bantuan infrastruktur atau investasi dalam prestige aid lebih condong tidak mempunyai fungsi ekonomi positif atau dengan kata lain tidak memberi pemasukan sama sekali kepada negara penerima yang merupakan negara kurang berkembang, tetapi negara yang kurang berkembang tersebut merasakan fungsi ke psikologis dan politik.
- f. *Foreign Aid For Economic Development*, Kekurangan yang dialami oleh negara-negara penerima bantuan disebabkan oleh sumber daya dan membuat pembangunan tidak terjadi. Sementara adanya negara atau lembaga lain memiliki potensi sumber daya dan dana untuk melakukan pembangunan.

Adanya motif-motif bantuan luar negeri yang telah di bagi oleh Jhon Degnbol-Martinussen dan Poul Engberg-Pedersen yaitu adanya Motif Kemanusiaan dan Moral, Motif Politik, Motif Ekonomi, Motif Pertimbangan Lingkungan (John Degnbol-Martinussen dan Poul Engberg-Pedersen, 2003:17).

Adapun bantuan luar negeri yang diberikan oleh *World Bank* pada Indonesia dilakukan untuk melindungi ekosistem yang ada pada perairan Nusa Tenggara Timur khususnya TNP Laut Sawu, bantuan luar negeri yang diberikan karena adanya motif pertimbangan lingkungan yang mempengaruhi masalah kesejahteraan masyarakat disekitar perairan TNP Laut Sawu. Permasalahan yang terjadi seperti kerusakan ekosistem yang terjadi penyebabnya ulah manusia dan juga alam. Bentuk bantuan yang diberikan oleh *World Bank* berupa uang hibah dan bantuan teknis agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Devisini pemberdayaan yang dikemukakan para pakar sangat beragam dan kontekstual. Akan tetapi dari berbagai definisi tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat, atau dengan kata lain adalah bagaimana menolong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri (Sunis.com, 2022).

Dalam kerangka ini upaya memberdayakan masyarakat (empowerment) dapat di lihat dari tiga spek yaitu (Munawar Noor, 2011:95).

1. *Enabling*, yang berarti menciptakan suasana yang memungkinkan, masyarakat yang mengembangkan potensinya. Asumsinya adalah pemahaman masyarakat bahwa semua orang memiliki potensi dapat dikembangkan, memiliki arti bahwa tidak ada orang yang tidak mempunyai daya.
2. *Empowering*, yang berarti memberdayakan masyarakat melalui langkah nyata yang terlibat dalam memberikan masukan yang beragam dan membuka peluang keragaman yang akan memberdayakan komunitas.
3. *Protecting*, yang berarti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang rentan.

Pemerintah Indonesia yaitu Bappenas-ICCTF dengan bermitra dengan lembaga lokal yang dipilih menggunakan pemberdayaan masyarakat.konsep ini digunakan untuk melindungi kawasan TNP Laut Sawu serta agar masyarakat mengembangkan kemampuan dan kemandirian dan secara bertahap masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya secara mandiri. Hal ini dilakukan agar tingkat kemajuan yang dicapai sehingga masyarakat dapat membangun dan memelihara kelangsungan hidupnya berdasarkan kekuatannya sendiri secara berkelanjutan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif yaitu menggambarkan bantuan luar negeri *World Bank* dalam pembangunan masyarakat disekitar Taman Nasional Perairan Laut Sawu Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis data yang dimuat dalam penelitian ini

adalah data sekunder sedangkan teknik pengumpulan menggunakan telaah pustaka (*library research*) yang bersumber dari berbagai referensi buku, *e-book*, jurnal hingga internet.

Hasil dan Pembahasan

Laut Sawu terletak di Nusa Tenggara Timur. Merupakan salah satu wilayah dalam Zona Ekonomi Eksklusif dan berbatasan langsung dengan pantai barat Timor Leste. Laut Sawu membentang 600 km barat-timur dan 250 ribu timur laut-selatan. Perairan Laut Sawu untuk pembangunan NTT sangat strategis, dan sebagian besar kabupaten atau kota di NTT sangat bergantung pada Laut Sawu. Lebih dari 65% keberlanjutan stok ikan negara dihasilkan oleh Laut Sawu. Segitiga Terumbu Karang merupakan pusat keanekaragaman hayati laut di dunia dan menjadi prioritas global untuk konservasi laut (kkp.go.id, 2022).

Pengembangan kawasan TNP Laut Sawu melibatkan empat misi. Artinya, kami telah mengembangkan upaya pemanfaatan sumber daya laut secara optimal dan berkelanjutan di TNP Sawu Laut untuk kepentingan masyarakat dan kawasan, serta menerapkan sistem pengelolaan kawasan TNP SawuSea yang adaptif untuk sumber daya laut ini beserta keberlanjutan dan kemanfaatan masyarakat, keterpaduan fungsi wilayah dalam pembangunan wilayah NTT, sistem pengelolaan TNP Laut Sawu, dan TNP Laut Sawu berbasis ekosistem, cermat, terpadu, adaptif, partisipatif, dan kolaboratif.

A. Profile Taman Nasional Perairan Laut Sawu

Taman Nasional Perairan adalah kawasan konservasi perairan dengan ekosistem unik yang digunakan untuk kegiatan yang mendukung penelitian, tujuan ilmiah dan pendidikan, perikanan berkelanjutan, wisata air dan rekreasi. Tujuan dari Cagar Alam TNP Laut Sawu adalah untuk mewujudkan konservasi sumber daya ikan dan ekosistemnya sebagai bagian dari Ekosistem Laut Sunda Kecil, khususnya untuk melindungi dan mengelola Laut Sawu dan ekosistem laut sekitarnya. Potensi besar yang dimiliki TNP Laut Sawu menciptakan habitat laut yang produktif sehingga dapat mendukung populasi ikan besar, perikanan artisanal dan komersial.

Taman Nasional Perairan adalah kawasan konservasi perairan dengan ekosistem unik yang digunakan untuk kegiatan yang mendukung penelitian tujuan ilmiah dan Pendidikan, perikanan berkelanjutan, wisata air dan rekreasi. Tujuan dari Taman Nasional Perairan Laut Sawu adalah untuk mewujudkan konservasi sumber daya ikan dan ekosistemnya sebagai bagian dari Ekosistem sumber daya ikan (*Lesser Sunda Marine Eco-Region*), khususnya untuk melindungi dan mengelola ekosistem perairan Laut Sawu dan sekitarnya. Potensi besar yang dimiliki TNP Laut Sawu menciptakan habitat laut yang produktif sehingga dapat mendukung populasi ikan besar, perikanan artisanal dan komersial (cloudfrint.net, 2022).

Jumlah Penduduk di 10 kabupaten lokasi TNP Laut sawu pada tahun 2013 sebesar 1.094.853 jiwa, dengan rasio pertumbuhan penduduk 2,07% pertahunnya. Jumlah penduduk menurut Satuan Kerja Nasional (SAKERNAS) I tahun 2011 memperlihatkan jumlah presentasi terbesar di lapangan pekerjaan berada pada sektor pertanian, kehutanan dan perkebunan sebesar 64,89% atau sebesar 1.360.265 jiwa, dan untuk persentase terkecil 0,12% atau 2.420 jiwa pada sektor listrik, gas dan air. Dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian adalah sektor unggulan atau andalan bagi masyarakat Provinsi NTT (kkp.go.id, 2022).

Dilihat dari berdasarkan data angka tahunan dari Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam angka tahunan 2012, tingkat pendidikan untuk Angkatan kerja di Provinsi NTT sebagai berikut (kkp.go.id, 2022).

- a. 63,5% berpendidikan SD kebawah
- b. 15,26% berpendidikan SLTP
- c. 21,59% berpendidikan SLTA keatas

Kondisi kepulauan yang dipenuhi pelabuhan ilegal membuat sulit menghitung jumlah ikan yang didaratkan atau dikirim ke wilayah tersebut. Selama ini, NTT hanya memiliki satu Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan enam Pelabuhan Perikanan (PPI) yang tersebar di beberapa kabupaten. Mengingat jumlah pelabuhan perikanan dan pengelola sumber daya yang sangat terbatas, praktik ilegal, *unreported and unregulated* (IUU) *fishing* masih sangat tinggi. Meningkatnya aktivitas destruktif berdampak pada keberlanjutan ekosistem laut dangkal, terutama mangrove dan terumbu karang. Rata-rata tingkat kerusakan kedua ekosistem pesisir tersebut adalah 70%. (kkp.go.id, 2022).

B. Keterlibatan World Bank dalam Isu Lingkungan Indonesia

World Bank adalah lembaga donor bagi negara-negara miskin dan berkembang, *World Bank* juga dikenal sebagai lembaga keuangan Internasional yang bergerak dalam sektor pembangunan, dengan banyaknya negara-negara yang menjadi anggota *World Bank* yang berjumlah 189 (Worldbank.org, 2022). *World Bank* merupakan suatu Organisasi Internasional yang merupakan salah satu sumber bantuan atau dana terbesar untuk pembangunan, bekerja sebagai perantara antara negara kaya dan negara miskin dengan merubah sumber daya alam yang terdapat di negara kaya agar dapat bermanfaat bagi pertumbuhan negara miskin.

Agenda baru dalam bantuan *World Bank* tercermin dalam tujuan yang ditetapkan oleh komunitas negara-negara pemberi bantuan, yang sasaran bantuannya pada negara-negara berkembang. Antara lain program utama dalam bantuan ini ([Madison Avenue, 1988:11](#)).

- a. Mengurangi setengah dari proporsi orang yang hidup dalam kemiskinan ekstrem.
- b. Mencapai pendidikan dasar universal dan setara di semua negara.
- c. Membuat kemajuan menuju kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, dengan menghilangkan kesenjangan dalam pendidikan dasar dan menengah.
- d. Mengurangi 2/3 tingkat kematian bayi dan anak dibawah usia 5 tahun dan 3/4 kematian Ibu.
- e. Menerapkan strategi nasional untuk pembangunan dan konservasi lingkungan berkelanjutan di semua negara, untuk memastikan tidak ada kerugian lingkungan dan sumber daya alam, baik secara nasional maupun secara global.

C. Program Coral Reef Rehabilitation and Management Program–Coral Triangle Initiative (COREMAP-CTI) di Indonesia

Mulai di bentuk program *Coral reef Rehabilitation and Management Program-Coral Triangle Initiative* (COREMAP-CTI) oleh pemerintah Indonesia yaitu Direktorat Jendral Kelautan, Pesisir, Pulau-pulau Kecil (Dirjen KP3K-KKP) dan di danai oleh *World Bank*, dibentuk karena pulau-pulau kecil di Indonesia pada Umumnya tertinggal dalam berbagai aspek pembangunan. Pembangunan nasional yang diharapkan tersebar secara merata ternyata belum sampai ke pulau-pulau terkecil khususnya di daerah perbatasan ([Siregar, 2008](#)). Pada program COREMAP-CTI ini bukan hanya *World Bank* yang memberikan dana hibah tetapi *Asian Development Bank* (ADB) juga turut memberikan hibah dan mempunyai lokasi program kerjanya sendiri di Nusa Penida provinsi Bali dan Gili Matra- Gili Balu provinsi Nusa Tenggara Barat, total anggaran yang diberikan US\$ 5,2 juta dan dilaksanakan dalam periode 4 Maret 2020 sampai dengan 31 Desember 2022 (icctf.or.id, 2022).

Wilayah Lokasi COREMAP-CTI yang dindanai oleh *World Bank* berada di Nusa Tenggara Timur dan Papua Barat, yaitu (icctf.or.id, 2022):

- a. TNP, Nusa Tenggara Timur
- b. SAP kepulauan Raja Ampat, Papua Barat
- c. SAP Waigeo sebelah barat, Papua Barat
- d. KKP Daerah Raja Ampat, Papua Barat

Dari lokasi yang telah di sebutkan diatas, dibagi menjadi 3 Komponen, pengelolaan ekosistem pesisir prioritas. Efektifitas pengelolaan kawasan perlindungan berbagai macam jenis terancam, perencanaan wilayah pesisir terpadu, penataan sumber daya pesisir oleh masyarakat. Program COREMAP-CTI WB mendanai 6 program atau 6 paket program pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan sistem pemberian hibah bantuan pemerintah yang di Implementasikan oleh 5 mitra pelaksana sejak 2020 (icctf.or.id, 2022).

D. Bappenas-ICCTF (*Indonesia Climate Change Trust Fund*) Sebagai Lembaga Penerima Donor

Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) yang terbentuk pada tahun 2009 dilakukan oleh pemerintah Indonesia sebagai Lembaga pendanaan perubahan iklim yang secara langsung dikelola pemerintah dengan tujuan untuk mengatur dan menyalurkan dana mendukung program kegiatan yang mengurangi dampak dan adaptasi perubahan iklim Indonesia (republika.co.id, 2022). Rencana kerja ICCTF pada tahun 2021 adalah mendukung proyek sesuai dengan fokus area dan program untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran atas aksi perubahan iklim terutama sektor kelautan dan perikanan. ICCTF diharapkan menjadi empat pembangunan partisipatis dengan prinsip Thematic, Holistic, Inter-connected dan spatial, searah melalui fungsi Bappenas sebagai *enebler* atau fasilitator dalam pengembangan kawasan perairan secara terpadu untuk menghasilkan inovasi pembangunan (republika.co.id, 2022).

Jumlah dana yang dikelola Pokja III ICCTF pada tahun anggaran 2021 senilai Rp. 6.592.015.000 dari rupiah Murni APBN, Rp86.481.491,25 dari dana hibah WB, dan Rp.19.170.000.000 dari dana hibah ADB (icctf.or.id, 2022).

Dana yang di berikan akan di Kelola oleh ICCTF sesuai dengan kebutuhan di lokasi program masing-masing.

E. Yayasan Pemberdayaan Masyarakat dan Pendidikan Konservasi Alam (Yayasan YAPEKA) Sebagai Mitra Terpilih

Dalam pelaksanaan program COREMAP-CTI yang didanai oleh World Bank, ICCTF juga melibatkan lembaga lokal yang turut berpartisipasi dalam melaksanakan program COREMAP-CTI. Lembaga lokal yang di tunjuk keterlibatannya langsung oleh ICCTF adalah (Yayasan YAPEKA) yang masuk dalam sub bab yang dinaungi oleh Rumah YAPEKA. Dibentuk tahun 2000 sebagai Yayasan yang bergerak dalam konservasi sumberdaya alam yang memfokuskan pada Pendidikan konservasi (yapeka.or.id, 2022).

YAPEKA mengenalkan sebuah konsep mengenal alam dengan aktivitas kegiatan di luar ruangan dalam berbagai bentuk, adalah program yang memperkenalkan keanekaragaman hayati ke Indonesia dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan kelangsungan hidup di Indonesia. Jenis kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam upaya melestarikan dan melindungi lingkungan hidup untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang (yapeka.or.id, 2022).

Mendorong penyiapan dan pengembangan percepatan pengelolaan pesisir, Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas) melalui *Indonesia Climate Change Trust Fund* (ICCTF) lembaga penerima donor, ICCTF yang menerima bantuan dana hibah oleh *World Bank* sebesar Rp. 86.481.491,25 yang diberikan untuk melaksanakan program *Coral Reef Rehabilitation and Management- Coral Triangle Initiative* (COREMAP), adalah program perlindungan ekosistem terumbu karang yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan untuk memantau dan mempelajari ekosistem pesisir untuk

menyediakan informasi berbasis data, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan prioritas ekosistem pesisir.

Dimana *World Bank* sendiri memiliki tujuan-tujuan baru yaitu mendorong transisi politik dan ekonomi, memerhatikan masalah global, dan orientasi lingkungan. Pada program COREMAP ini penulis memfokuskan pada program paket 2 yaitu, pemanfaatan kawasan konservasi perairan secara berkelanjutan oleh masyarakat di TNP Laut Sawu. Mitra pelaksana paket terpilih adalah Yayasan Perkumpulan Pemberdayaan Masyarakat dan Pendidikan Konservasi Alam (YAPEKA) dengan pembagian dana hibah sebesar Rp. 10.810.413.120.

F. Implementasi Bantuan *World Bank* Dalam Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Sekitar Taman Nasional Perairan Laut Sawu Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dalam hal ini pengimplementasian bantuan *World Bank* dalam pengembangan kapasitas pemberdayaan sumber daya manusia di TNP Laut Sawu dengan melakukan pembangunan dan infrastuktur. Dalam mengimplementasikan pembangunan infrastuktur dan melakukan promosi serta perencanaan perlindungan yang dilakukan kegiatan paket 2 COREMAP-CTI *World Bank* antara lain.

1. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)
Kelompok YAPEKA, melalui proyek COREMAP-CTI (ICCTF) untuk pemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan oleh masyarakat, berencana untuk membangun PLTS komunal di kabupaten Rote Ndao. Pembangunan PLTS ini diawali dengan kegiatan bersama antara kelompok YAPEKA, BKKPN Kupang dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten. Survey Pemilihan Lokasi Pembangunan Rote Ndao dan PLTS, 26 Agustus s/d 2 September 2020.
Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di Pulau Nusa Manuk yang terletak di Taman Nasional Laut Sawu dapat dimanfaatkan dan dioperasikan oleh masyarakat. Pada tanggal 28-29 Juli YAPEKA melakukan kegiatan sosialisasi untuk memberikan arahan kepada pengelola PLTS dan masyarakat dalam penggunaan, pemeliharaan dan dekomisioning rencana instalasi pemasangan PLTS di Dusun Nusa Manuk, Desa Fuatin, Kabupaten Rote Barat Daya, Kabupaten Rote Ndao. (Yapeka.or.id, 202).
2. Pembangunan Dua Unit Infrastuktur Pusat Informasi Ekowisata (PIE)
Fokus pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka implementasi paket 2 COREMAP-CTI *World Bank* pada per triwulan III adalah pembangunan dua infrastuktur ekowisata skala kecil yaitu *Information Center Ecotourism* (EIP) di Oesina Beach Resort, Desa Lifuleo dan Menara Pengawal Catcean di Pulau Semau, Kabupaten Kupang.. Perkembangan PIE di Pantai Oesina, Desa Lifuleo dan Catacean Watchtower di Pulau Semau, Kabupaten Kupang terus mencapai 100% (icctf, 2022).
3. Pembangunan 6 Unit Menara Pantau
Untuk memperkuat kelompok masyarakat pemantau, sejumlah sarana dan prasarana juga tersedia untuk mendukung operasi pengawasan, menggunakan sumber daya, dari 7 unit menara yang akan dibangun dan 6 hingga 6 menara yang dibangun di lokasi Nuca-Manggarai, Oeseli-Rote Ndao, Laborai-Sabu Rajua Kendu Wela-Sumba Barat Daya. Menara pengawas juga dibangun untuk mendukung pengembangan wisata berbasis spesies. Menara ini akan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang menjadi pendamping dari mitra pelaksana COREMAP-CTI *World Bank* bersama YAPEKA ([Icctf](http://icctf), 2022).
4. Penyusunan Materi Publikasi dan Promosi Wisata

Sebagai bentuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di TNP Laut Sawu, NTT, YAPEKA membuat film yang mempromosikan pariwisata berkelanjutan di TNP Sawu Laut. Selain itu, bahan salinan cetak diproduksi dalam bentuk selebaran, lembar fakta, dan poster.. Bentang Laut Sawu adalah sebuah kisah di Nusa Tenggara Timur yang kami persembahkan untuk mendorong kesadaran masyarakat dengan apa yang harus kita banggakan dari kekayaan dan keindahan Indonesia yang kita miliki, serta meningkatkan semangat masyarakat untuk terus melestarikan dan menjaga keragaman hayati.(icctf, 2022).

5. Penyusunan SOP dan *Policy Brief*

Standard Operating Prosedur atau prosedur *operasi Standar* (SOP), yaitu dokumen penting yang berisi petunjuk langkah tentang proses teknis yang dilakukan karyawan atau anggota organisasi dalam melakukan kegiatan, sedangkan *Policy Brief* adalah sebuah dokumen yang menguraikan dasar rasional dalam pemilihan sebuah alternatif kebijakan khusus atau rangkaian tindakan dalam sebuah kebijakan saat ini. Pada tahun 2020, YAPEKA melakukan survei investasi di industri pariwisata dan pada tahun 2021 dikembangkan menjadi *policy brief* pengembangan ekowisata di TNP Laut Sawu di Nusa Tenggara Timur. Garis besar kebijakan ini akan menjadi acuan penyusunan rencana pengelolaan TNP Laut Sawu yang disusun oleh SOP BKKPN Kupang dan pemanfaatannya untuk kegiatan wisata alam. (icctf, 2022).

Implementasi yang telah dijelaskan diatas sejalan dengan salah satu pembagian Morgenthau pada bantuan luar negeri, Foreign Aid For Economic Development. Terjadinya pembangunan infrastruktur yang mendukung pembangunan ekonomi yaitu PLTS, Pusat Informasi Ekowisata (PIE), Pambanguann menara pengawas, adanya penyusunan materi dan promosi wisata agar semakin memudahkan masyarakat pesisir yang mendapatkan fasilitas tersebut melakukan aktifitas ekonomi, dengan adanya peningkatan kegiatan ekonomi akan berpengaruh pada peningkatan ekonomi masyarakat pesisir.

Bantuan luar negeri yang diberikan karena adanya pertimbangan motif lingkungan juga mempengaruhi masalah kesejahteraan masyarakat disekitar perairan TNP Laut Sawu. Sejalan denga adanya pembangunan Menara pengawas, penyusunan materi publikasi dan promosi serta adanya penyusunan SOP dan *Policy Brief*.

G. Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Disekitar taman Nasional Laut Sawu

Faktor yang paling menentukan dalam pengelolaan TNP Laut Sawu adalah sumber daya manusia baik kuantitas maupun kualitas, sehingga seluruh potensi sumber daya yang ada dapat dikembangkan secara optimal dan berkelanjutan. kuantitas dan kualitas sumber daya manusia pada tingkat kebijakan dan pengelolaan TNP Laut Sawu. Upaya maksimal harus dilakukan dalam hal sumber daya manusia untuk instansi terkait dan rencana pelaksanaan pendidikan formal dan formal.

Pendidikan yang buruk tentu mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bakat yang buruk juga dapat menyebabkan produktivitas yang lebih rendah karena pemahaman dan penyerapan teknologi dan inovasi baru yang relatif rendah. Hal ini juga telah dicapai oleh pemerintah daerah Nusa Tenggara Timur, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu prioritas Renstra 220. Selain infrastruktur, YAPEKA juga melakukan kegiatan peningkatan kapasitas bagi para pemimpin daerah, aparat pemerintah daerah dan kelompok masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan Rehabilitasi Ekonomi Pesisir

Peningkatan kapasitas restorasi ekosistem juga dilakukan oleh YAPEKA, antara lain 20 peserta pelatihan restorasi mangrove di Desa Horlai, Kabupaten Rote Ndao dan 20 peserta pelatihan restorasi terumbu karang di pesisir Oesina. Selain pelatihan rehabilitasi, juga dibuat demplot (den plot) terumbu karang di perairan pesisir Oesina. (Yapeka.or.id, 2022).

2. Pelatihan Pengembangan Ekowisata

Untuk mendukung pengembangan ekowisata di TNP Laut Sawu, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam kegiatan ekowisata. Untuk itu, YAPEKA membuat modul pelatihan dan melakukan pelatihan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di dua lokasi, yaitu Desa Nap dan Desa Parangai di Kabupaten Sumba Timur. Dua puluh empat peserta, termasuk enam pria dan 18 wanita, berpartisipasi dalam kegiatan ini. Sejak saat itu, kegiatan ini terus bekerja sama dengan POKDARWIS Napu dan Panggalay. (Yapeka.or.id, 2022).

3. Pelatihan pencegahan *Bycatch*

Aktivitas nelayan yang setiap harinya menangkap ikan dengan menebarkan jaring-jaring, Tak hanya ikan target yang ditangkap, penyu, lumba-lumba, pari manta, bahkan paus pun kerap ditangkap. Ini disebut *bycatch* atau tangkapan hasil sampingan, hasil tangkapan yang diperoleh nelayan tetapi tidak diinginkan atau ditargetkan. Yapeka akan dibiayai oleh proyek COREMAP – CTI di TNP Laut Sawu untuk membantu nelayan mendapatkan penghasilan tanpa melanggar hukum dan akhirnya melindungi biota laut yang dilindungi di TNP Laut Sawu. Yapeka memperkenalkan penggunaan alat pencegahan *bycatch* yang disebut *Pisces* (Perangkat Pengurang *Bycatch*) sebagai bagian dari Proyek COREMAP – CTI. Alat ini dibangun ke dalam jaring yang digunakan oleh nelayan. Dengan merancang pencegahan *bycatch* yang tepat, Anda dapat yakin bahwa masalah ini akan diselesaikan secara efektif. Melalui proyek COREMAP-CTI, YAPEKA akan menggunakan alat pencegahan *bycatch* ini untuk membantu nelayan mencapai kesejahteraan yang lebih baik tanpa melanggar hukum sekaligus melindungi biota Laut Sawu yang dilindungi TNP, saya harap bisa. (Yapeka.or.id, 2022).

4. Pelatihan Pengelolaan Hasil Rumput Laut Perikanan

Salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah dengan memberikan nilai tambah dan hasil dari penangkapan dan penangkapan rumput laut sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. YAPEKA melakukan kegiatan pelatihan pengolahan dan penangkapan rumput laut agar masyarakat memiliki keterampilan dalam memanen dan menangkap. Selain itu, dukungan peralatan terapi juga diberikan kepada kelompok masyarakat binaan.

Pada 4 Maret 2022, Dusun Nusamanuk, Desa Fuafuni, Kec. Rote Barat Daya, Rote Ndao. Kami bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk menanam alga. Sebagai bagian dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia di lanskap Laut Sawu dalam pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan, dengan pemahaman masyarakat tentang alur yang baik dari budidaya alga secara bertahap. Memberikan gambaran umum tentang teknik budidaya dengan Bpk. Mesrianus Dengak, Petugas Perikanan. Presentasinya tentang jarak pengikatan yang ideal untuk mengoptimalkan produktivitas juga menjelaskan pentingnya mengikat benih alga dengan cara yang membuatnya tahan terhadap arus laut

(Yapeka.or.id, 2022).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan kapasitas pengelolaan kawasan konservasi TNP Laut Sawu yang sudah di jelaskan sebelumnya merupakan bentuk nyata pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pembangunan ekonomi dikawasan

konservasi. Adapun beberapa aspek yang ingin dicapai pemerintahan Indonesia dalam program bantuan *World Bank*, jika dianalisis menggunakan konsep Pemberdayaan Masyarakat ada beberapa aspek yang ingin dicapai antara lain:

Enabling, dalam upaya menciptakan kepercayaan masyarakat tentang pentingnya pengembangan kawasan konservasi karena akan banyak potensi ekonomi baru jika di manfaatkan dengan maksimal. Salah satu upaya nyata pemerintah Indonesia adalah dengan pelatihan pengembangan ekowisata untuk mendukung dan memberikan pemahaman bagi masyarakat agar lebih mampu mengenali potensi daya wisata lokal.

Empowering, adalah bentuk nyata dari kontribusi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat di wilayah konservasi TNP Laut Sawu dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia yang ada melalui program pelatihan pengelolaan hasil rumput laut dan perikanan.

Protecting, Merupakan salah satu upaya melindungi kepentingan masyarakat di wilayah konservasi TNP Laut Sawu, fungsinya untuk bersama-sama menjaga ekosistem yang ada. Pada akhirnya upaya tersebut akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, melalui program pelatihan rehabilitasi ekosistem pesisir dan pelatihan pencegahan *bycatch*.

Kesimpulan

Taman Nasional Laut sawu yang berada di provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan Arlindo (Arus Lintas Indonesia), Luas laut Sawu yang menyumbang konservasi perairan mencapai 18,2% ini adalah jumlah terbesar dari TNP lain di Indonesia, wilayah Laut Sawu yang mencakup 2% perairan laut dunia, tetapi mengandung 37% jenis ikan karang di dunia serta 76 jenis terumbu karang dunia. Menjadi wilayah lintas oleh 18 spesies mamalia laut termasuk paus biru dan paus sperma yang langka. Dengan memiliki potensi yang besar karena keanekaragaman hayati laut seperti catacea (lumba-lumba dan paus) dugong dan ekosistem pesisir seperti padang lamun terumbu karang dan mangrove.

Wilayah TNP Laut Sawu yang memiliki banyak kekayaan dan keanekaragaman hayati ini menghadapi ancaman dan berbagai masalah seperti penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, kerusakan terumbu karang karena berbagai faktor, adanya penurunan populasi laut penting. Ancaman yang terjadi akan mempengaruhi habitat dan spesies yang ada di Laut Sawu, oleh karena itu pemerintah Indonesia melaksanakan program COREMAP-CTI yang dilaksanakan oleh ICCTF bermitra dengan lembaga lokal yaitu Yayasan YAPEKA untuk menjalankan program ini menggunakan dana hibah dari *World Bank* senilai Rp. 86.481.491,25 dan diberikan pada TNP Laut Sawu di kegiatan paket 2 pemanfaatan KKP secara berkelanjutan oleh masyarakat sebesar Rp. 10.810.413.120, diharapkan dengan bantuan hibah dari WB TNP Laut Sawu dapat menjalankan program COREMAP-CTI sesuai dengan rencana kerja yang telah di buat sebelumnya. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang berada di wilayah Taman Nasional Laut Sawu untuk dapat memaksimalkan potensi ekonomi yang ada, dan melaksanakan pembangunan ekonomi yang bersifat kemasyarakatan.

Daftar Referensi

Buku, Jurnal dan Dokumen

- A *World Bank policy research report*. 1998 “*Assessing Aid : What works, what doesn’t and why*. Madison Avenue. New York. NY 10016. Oxford University Press.
- Degnbol-Martinussen. John dan Poul Engberg-Pedersen. 2003. *Aid: Understanding Internasional Development Cooperation*, London: Zed Book.
- Morgenthau, Hans. 1962. *The American Political Science Review The Political Theory of Foreign Aid* Vol. 56. No. 2.
- Noor. Munawar. 2011. “*Pemberdayaan Masyarakat*”. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol 3. No 2.

Siregar. C.N. 2008. *Analisis Potensi Daerah Pulau-Pulau Terpencil Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan, Keamanan Nasional, dan Keutuhan Wilayah NKRI*. Jakarta: Jurnal Sioteknologi Edisi 13 tahun 7

Internet

Bappenas sebut TNP Laut Sawu penyumbang terbesar Kawasan Konservasi, tersedia di <https://www.icctf.or.id/bappenas-targetkan-kawasan-konservasi-perairan-capai-269-juta-ha/>

Bekerja Bersama Masyarakat, tersedia di <https://yapeka.or.id/tentangkami/carakami/>

Capaian Kawasan Konservasi Perairan Indonesia tahun 2020, tersedia di <https://kkp.go.id/djprl/artikel/26118-capaian-kawasan-konservasi-perairan-indonesia-tahun-2020>

COREMAP-CTI Dana Hibah ADB, tersedia di <https://www.icctf.or.id/portfolioitem/factsheet-coremap-cti-adb/>

COREMAP-CTI Dana Hibah WB, tersedia di <https://www.icctf.or.id/portfolio-item/factsheet-coremap-cti-wb/>

COREMAP-CTI Dana Hibah World Bank, tersedia di https://www.icctf.or.id/wpcontent/uploads/2021/08/Factsheet-COREMAP-CTI-WB-2020_Profil_Final_10.08.2021.pdf

COREMAP-CTI World Bank, tersedia di <https://www.icctf.or.id/coremap-cti/coremap-cti-world-bank/>

Indonesia Capai Target Luas Kawasan Konservasi Perairan 20 Juta Ha di Tahun 2018 terdapat di <https://kkp.go.id/djprl/kkhl/artikel/8214-indonesia-capai-target-luas-kawasan-konservasi-perairan-20-juta-ha-di-tahun-2018>

Indonesia Climate Change Trust Fund, tersedia di <https://www.icctf.or.id/portfolio-item/fact-sheet-icctf-2021/>

Indonesia Climate Change Trust Fund Akhirnya Terbentuk, tersedia di https://www.republika.co.id/berita/76442/Indonesia_Climate_Change_Trust_Fund_Akhirnya_Terbentuk

Indonesia Climate Change Trust Fund Laporan Tahunan 2021, tersedia di <https://www.icctf.or.id/wp-content/uploads/2022/02/ICCTF-annual2021-FIX.pdf>

Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) Undangan Untuk Memasukkan Program Usulan Coral Reef Rehabilitation and Management Program – Coral Triangle Initiative (COREMAP-CTI). ICCTF- Global Environmental Facility (GEF) World Bank, tersedia di https://www.icctf.or.id/wp-content/uploads/2019/12/2_Package_Pemanfaatan-KKP-oleh-Masyarakat-secara-berkelanjutan-di-Laut-Sawu_081219.pdf

Luas Wilayah Indonesia Lengkap dengan Daratan dan Lautan, terdapat di <https://riaubisnis.id/mobile/detailberita/4256/luas-wilayah-indonesia-lengkap-daratan-dan-lautan>

Mengenal Rumah YAPEKA, tersedia di <https://yapeka.or.id/tentangkami/>

Mengurangi Bycatch, menyelamatkan Cetacea di TNP Laut sawu, tersedia di <https://yapeka.or.id/mengurangi-bycatch-menyelamatkan-cetacea-di-tnp-laut-sawu/>

Pelatihan Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Napu dan Palanggay, Sumba Timur, tersedia di <https://yapeka.or.id/pelatihan-pengembangan-ekowisata-berbasis-masyarakat-di-napu-dan-palanggay-sumba-timur/>

Pelatihan Teknik Budidaya Rumput Laut, tersedia di <https://yapeka.or.id/pelatihan-teknik-budidaya-rumput-laut/>

Pelatihan Transpalansi Terumbu arang Pantai Oesina Kabupaten Kupang, tersedia di <https://yapeka.or.id/pelatihan-transplantasi-terumbu-karang-pantai-oesina-kabupaten-kupang/>

Penyusunan Rangka Paus Untuk Materi Pemeran di Pusat Informasi kowisata TNP Laut Sawu, tersedia di <https://yapeka.or.id/penyusunan-rangka-paus-untuk-materi-pameran-di-pusat-informasi-ekowisata-tnp-laut-sawu/>

Potensi Ekologis - Keanekaragaman Hayati. tersedia di <https://kkp.go.id/djprl/bkkpnkupang/page/377-ekosistem>